

Peran Perempuan Penjual Ikan Keliling Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Dusun Karang Anom Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

Moh Syaiful Rizal¹, Jauhari Efendi²

^{1,2} Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Nurul Jadid, Jawa Timur, Indonesia
Email: syaifulrizal698@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 07, 2024
Revised Desember 15, 2024
Accepted Januari 12, 2025

Keywords:

Peran Perempuan
Penjual Ikan Keliling
Meningkatkan Pendapatan

Keywords:

The Role of Women
Traveling Fish Seller
Increase Income

ABSTRAK

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi harus diakui, walaupun pada kenyataannya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kerja. Perempuan yang bekerja dapat membantu suami dalam mendukung perekonomian keluarga, peran perempuan yang bekerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal membantu menambah penghasilan keluarga. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam bekerja yaitu : faktor kesempatan kerja dan faktor pemenuhan kebutuhan ekonomi yang menghantar perempuan untuk bekerja di sektor publik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keadaan umum para perempuan penjual ikan keliling dan untuk mendeskripsikan peran penjual ikan keliling dalam menunjang perekonomian keluarga. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengambilan data menggunakan metode purposive sampling yang dilakukan dengan wawancara dan obserfasi. Teknis analisis data yang di gunakan analisis naratif. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran perempuan penjual ikan keliling dalam keluarga sangatlah penting. Meskipun waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan penjualan ikan hanya 2 jam – 3 jam tapi sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

ABSTRACT

Women's involvement in economic activities must be acknowledged, even though in reality there are differences between men and women in work activities. Working women can help their husbands in supporting the family's economy. The role of working women is very much needed, especially in terms of helping to increase family income. Factors that influence women's involvement in work are: job opportunity factors and factors fulfilling economic needs that lead women to work in the public sector. The aim of this research is to determine the general condition of female mobile fish sellers and to describe the role of mobile fish sellers in supporting the family economy. This research method uses a qualitative method with data collection methods using a purposive sampling method carried out by interviews and observations. The data analysis technique used is narrative analysis. The research results show that the role of women mobile fish sellers in the family is very important. Even though the time used to carry out fish selling activities is only 2 hours – 3 hours, it has a big influence in increasing family income.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya keanekaragaman suku, ras dan budaya. akan kepulauan yang begitu banyak di dalamnya. Keanekaragaman tersebut terpisah-pisah dalam beberapa kepulauan- kepulauan yang ada di Indonesia[1]. Kepulauan-kepulauan tersebut tentunya dikelilingi oleh lautan-lautan yang sangat luas serta kaya akan kekayaan sumber daya alam yang begitu melimpah. Dengan keadaan yang demikian maka tidak heran jika Indonesia dapat dikatakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat besar, kekayaan alam tersebut secara logika tentu dapat memakmurkan setiap warga negaranya. Namun pada kenyataannya hal tersebut berbanding terbalik, yakni bangsa Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah masih merasakan kurangnya kesejahteraan hidup yang dialaminya. Salah satu contoh yang dapat kita ambil yaitu kurangnya kesejahteraan hidup yang dialami oleh mayoritas masyarakat pesisir pantai laut indonesia.

Perekonomian merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan akan sandang dan pangan harus dipenuhi setiap harinya. Suatu keluarga akan dihadapkan dengan kepentingan dan kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan ekonomi. Kebutuhan ekonomi yang biasa ditanggung oleh keluarga, antara lain kebutuhan sandang, pangan, serta papan serta bangku pendidikan yang diharapkan dapat mencapai kesejahteraan dan kemakmuran suatu keluarga. Dengan berbagai macam kebutuhan tersebut, tentu keluarga harus dapat memenuhi kebutuhannya[2].

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau terkecil dari masyarakat dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga, seorang ibu, dan anak yang saling ketergantungan. Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan, dan mempertahankan budaya, serta meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, kesejahteraan, serta keadaan sosial dari tiap anggota keluarganya[3].

Perempuan merupakan bagian penting dalam keluarga karena mereka mempunyai peran sentral sebagai istri, ibu, sahabat, guru, kepala keluarga, dan pemberi kerja[4]. Sejak lama perempuan selalu dikaitkan dengan aktivitas domestik, walaupun secara tradisional peranan perempuan masih dialamatkan pada kegiatan non-ekonomi yaitu sebagai pengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun peranan perempuan semakin leluasa dan aktif dalam berbagai bidang kehidupan baik di bidang sosial, budaya dan ekonomi dengan perkembangan zaman yang semakin banyaknya tuntutan dan tingginya gaya hidup. Menurut konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik.

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Ketidakpastian pendapatan rumah tangga mendorong anggota rumah tangga lainnya, seperti pasangan, bekerja untuk meningkatkan kebutuhan hidup rumah tangga[5]. dengan keadaan yang demikian maka yang menjadi tulang punggung keluarga tentu tidak seutuhnya dipegang oleh para suami yang biasanya bertugas sebagai pencari nafkah keluarga sekaligus pemimpin dalam keluarga namun seorang istri juga ikut andil dalam menomong dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya melalui berbagai cara atau usaha-

usaha yang dilakukan para istri tersebut, yang pada intinya para istri yang biasanya hanya memiliki tugas sebagai ibu rumah tangga saat ini mereka memiliki tugas tambahan sebagai pembantu suami dalam mencari mata pencaharian untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh keluarga disetiap harinya[6]. Dengan hal itu salah satu upaya yang dilakukan perempuan untuk menunjang ekonomi keluarga yaitu berpartisipasi di sektor perikanan berskala kecil, yang umumnya mereka menjual hasil tangkap laut para nelayan dengan menjualnya secara keliling[7]. Dengan begitu, partisipasi perempuan tersebut secara khusus dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Penghasilan yang stabil dan memadai merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidup bagi sebuah keluarga.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keadaan umum para perempuan penjual ikan keliling yang ada di Desa Karanganyar, Dusun Karang anom, Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dan untuk mendeskripsikan peran penjual ikan keliling dalam menunjang perekonomian keluarga[8].

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan untuk memahami peran perempuan penjual ikan keliling dalam menunjang ekonomi keluarga.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat di dusun Karang anom, desa karanganyar yang difokuskan terhadap para perempuan penjual ikan. Teknik sample yang di gunakan oleh peneliti adalah purposive sampling. Sampel yang diambil adalah 4 orang perempuan penjual ikan keliling yang dianggap bisa mewakili semua perempuan penjual ikan keliling, untuk pengambilan data dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis Naratif dimana analisis naratif adalah metode riset yang senantiasa dipergunakan dengan menceritakan sebuah kasus terkait individu atau kelompok, mengenai kehidupannya dalam berbentuk lisan atau tulisan sehingga dalam penyusunannya berupaya untuk memahami pengalaman yang diambil melalui dokumentasi atau sumber informasi pribadi dari seseorang atau kelompok dengan cara mengumpulkan dan menganalisis cerita kehidupannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun karang anom adalah bagian dari Desa karanganyar yang berada di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. mayoritas masyarakat yang ada di Desa karanganyar Kecamatan Paiton khususnya di Dusun Karang anom berprofesi sebagai nelayan dan penjual ikan.

3.1. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini, merupakan ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai perempuan penjual ikan keliling. Para responden adalah masyarakat yang tinggal menetap di Dusun karang anom, Desa karanganyar. Setiap responden menjadikan profesi ini sebagai pekerjaan tetap. Umur perempuan pedagang ikan keliling yang ada di Desa Tumpaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden

No	Responden	Umur (Tahun)	
1.	Inisial	S	50 thn
2.	Inisial	M	43 thn
3.	Inisial	N	35 thn
4.	Inisial	H	42 thn

Berdasarkan tabel 1 diatas Para penjual ikan keliling yang ada di Dusun Karang anom, Desa karanganyar ada yang berumur 35thn, 42thn, 43thn dan 50thn. Umur memiliki pengaruh sangat besar terhadap kehidupan manusia, umur perempuan penjual ikan keliling tergolong usia produktif yaitu dari 35 tahun – 50 tahun sehingga mereka dapat berkarya dan melakukan setiap pekerjaan dengan baik. Umur bukanlah sebuah tolak ukur untuk tidak bekerja selama masih sehat dan mampu maka masih bisa untuk bekerja.

3.2. Pengalaman bekerja

Pengalaman pekerjaan dari responden, merupakan lama responden dalam berprofesi sebagai perempuan pedagang ikan keliling. Pengalaman kerja dari perempuan penjual ikan keliling memiliki jenjang waktu yang berbeda-beda karena ada perempuan penjual ikan keliling yang sudah memiliki pengalaman kerja yang sudah lama dan ada juga yang memiliki pengalaman kerja yang cukup lama. Pengalaman kerja perempuan penjual ikan keliling dapat dilihat pada pada tabel 2.

Tabel 2. Pengalaman pekerjaan

No	Responden	Pengalaman pekerjaan (Tahun)	
1.	Inisial	S	6 thn
2.	Inisial	M	4 thn
3.	Inisial	N	15 thn
4.	Inisial	H	20 thn

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pengalaman kerja perempuan penjual ikan keliling ada yang 4 tahun, 6 tahun, 15 tahun, dan 20 tahun.

Dalam Pengalaman kerja perempuan penjual ikan keliling tersebut sangat berpengaruh pada pendapatan karena apabila sudah memiliki pengalaman kerja yang lebih lama, dapat mengetahui dimana saja tempat yang memiliki banyak konsumen untuk berjualan ikan dan perempuan penjual ikan keliling tersebut sudah memiliki lokasi masing-masing untuk berjualan ikan tersebut. Dari pengalaman kerja tersebut tentunya perempuan penjual ikan keliling sudah banyak memiliki para pelanggan.

Perempuan penjual ikan keliling setiap malamnya pergi ke pinggir pantai menunggu para nelayan pulang untuk membeli ikan tersebut. sebelum melakukan aktivitas berjualan ikan di pagi hari perempuan penjual ikan keliling harus mengerjakan pekerjaan rumah serta kegiatan lainnya, karena pengalaman kerja yang dimiliki oleh perempuan penjual ikan keliling, sehingga dituntut untuk bisa mengurus rumah tangga dan melakukan penjualan ikan.

3.3. Anggota Keluarga

Anggota keluarga yang dimaksud merupakan anggota dari satu kepala keluarga (KK) yang terdapat suami, istri dan anak.

Tabel 3. Anggota keluarga

No	Responden	Anggota	Keluarga
1.	Inisial	S	1
2.	Inisial	M	4
3.	Inisial	N	5
4.	Inisial	H	4

Berdasarkan tabel 3 diatas, responden yang pertama tinggal sendiri dan memiliki 2 anak tapi sudah berkeluarga, yang kedua terdiri dari suami, istri dan 2 anak, yang ketiga terdiri dari suami, istri dan 3 anak dan yang terakhir terdiri dari suami, istri dan 2 anak. Dimana dalam banyaknya anggota keluarga dalam satu keluarga maka lebih banyak pula pengeluarannya.

3.4. Motivasi Kerja

Motivasi Kerja adalah kemauan kerja yang timbul karena adanya dorongan dari dalam diri. Untuk responden pertama yang memotivasi kerja karena suami sakit tidak bisa bekerja dan keinginan untuk tidak bergantung kepada anak-anaknya yang sudah menikah dan sudah menjadi pekerjaan tetap sampai sekarang untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk responden ke 2 sampai ke 4, para responden memiliki motivasi kerja yang sama, diantaranya untuk menambah penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, sebagai sarana untuk mencapai kemandirian ekonomi, memberikan fleksibilitas waktu terhadap responden karena dapat dilakukan disela – sela waktu luang dalam mengurus rumah tangga. Selain itu, dapat memberikan kepuasan dan rasa bangga tersendiri bagi responden atas keberhasilan dalam membantu menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan keluarga

3.5. Curahan Waktu

Curahan waktu adalah jumlah waktu yang dihabiskan oleh seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau tugas tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 4. Curahan waktu

No	Responden	Waktu di rumah	Waktu menjual Ikan
1.	Inisial S	21 jam	3 jam
2.	Inisial M	22 jam	2 jam
3.	Inisial N	22 jam	2 jam
4.	Inisial H	21 jam	3 jam

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa peran domestik dan peran publik perempuan pedagang ikan keliling sebagai berikut: Peran domestik perempuan pedagang ikan

keliling mencakup waktu yang dihabiskan untuk mengurus rumah tangga. Maka dapat diketahui bahwa mayoritas perempuan pedagang ikan keliling dalam data tersebut memiliki peran domestik yang lebih dominan dibandingkan dengan peran publik sebagai pedagang ikan keliling. Mereka menghabiskan lebih banyak waktu dan energi untuk mengurus rumah tangga daripada melakukan aktivitas menjual ikan keliling di luar rumah. Peran domestik ini dapat mencakup tugas-tugas seperti merawat anak-anak, membersihkan rumah, memasak, dan mengurus kebutuhan keluarga lainnya.

3.6. Peran Perempuan Penjual Ikan Keliling

Perempuan penjual ikan keliling memiliki peran yang penting dalam menunjang ekonomi keluarga. Para responden biasanya membeli ikan dari nelayan dan kemudian menjualnya secara langsung ke rumah-rumah masyarakat dan ada juga yang menjualnya dari hasil nelayan suami. Dengan pekerjaan ini mereka dapat menghasilkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Perempuan pedagang ikan keliling juga memiliki peran sosial yang penting dalam masyarakat. Mereka seringkali menjadi tempat berbelanja yang terjangkau bagi para masyarakat yang daerah tempat tinggalnya jauh dari pasar dan yang malas untuk pergi ke pasar.

3.7. Pendapatan perempuan penjual ikan keliling

Menurut Eryanto (2013), pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun barang dari pihak lain maupun dari pihak sendiri. Pendapatan dapat diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh melalui usaha yang dinyatakan dalam rupiah. Perempuan penjual ikan keliling memiliki pendapatan yang bervariasi tergantung pada cuaca, ketersediaan ikan, dan permintaan pasar. Berdasarkan hasil wawancara kepada perempuan penjual keliling jumlah pendapatan dalam sehari berkisar Rp.50.000 – Rp. 100.000/orang, ada yang Rp. 20.000 – Rp 300.000/hari, tapi ada juga yang memiliki pendapatan lebih dari Rp. 300.000/harinya. Jumlah pendapatan perempuan penjual ikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Pendapatan perempuan penjual ikan

No	Responden	Pendapatan perhari (kisaran)	Pendapatan perminggu (kisaran)
1.	Inisial S	Rp. 50.000 – Rp. 100.000	Rp. 350.000 – Rp. 700.000
2.	Inisial M	Rp. 20.000 – Rp. 300.000	Rp. 140.000 – Rp. 2.100.000
3.	Inisial N	Rp. 50.000 – Rp. 100.000	Rp. 350.000 – Rp. 100.000
4.	Inisial H	Rp. 300.000 – Rp. 600.000	Rp. 2.100.000 – Rp. 4.200.000

Berdasarkan tabel 5 diatas bahwa pendapatan perempuan penjual ikan keliling tidak menentu tergantung pada cuaca, ketersediaan ikan, dan permintaan pasar. Responden yang pertama dan ketiga jumlah pendapatan dalam seminggu berkisar Rp. 350.000 – Rp. 700.000, Responden yang ke dua berkisar Rp. 140.000 – Rp 2.100.000, Dan responden yang terakhir berkisar dari Rp. 2.100.000 – Rp. 4.200.000 jumlah pendapatan dalam satu minggu. Dengan pendapatan yang diperoleh perempuan penjual ikan tersebut dapat membantu untuk mencukupi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga dan anak meskipun pendapatan setiap harinya tidak menentu (berubah-ubah).

3.8. Jumlah Pendapatan Suami Perempuan Penjual Ikan Keliling

Jumlah pendapatan suami digunakan untuk mencukupi setiap kebutuhan keluarga. Jumlah pendapatan suami seringkali tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehingga mengharuskan para perempuan untuk bekerja membantu suami. Tabel 6 dapat menjelaskan pendapatan suami perempuan penjual ikan keliling.

No	Responden	Pekerjaan	Penghasilan perhari	Penghasilan Perminggu
1.	1	Tidak ada	(Meniggal)	-
2.	2	Nelayan	Rp. 300.000 – Rp. 400.000	Rp. 2.100.000 – Rp. 2.800.000
3.	3	Nelayan	Rp. 50.000 – Rp. 100.000	Rp. 350.000 – Rp. 700.000
4.	4	Kuli bangunan	Rp. 110.000	Rp. 770.000

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukan jumlah pendapatan dari suami responden berdasarka jenis pekerjaan berbeda-beda. Responden yang pertama sudah tidak memiliki suami, responden yang kedua suaminya bekerja sebagai nelayan dengan pendapatan berkisar Rp. 210.000 – Rp. 2.800.000/minggu, responden yang ketiga suaminya bekerja sebagai nelayan dengan pendapatan berkisar Rp. 350.000 – Rp. 700.000/minggu, untuk responden yang suaminya bekerja nelayan untuk pendapatan tidak menentu tergantung cuaca dan banyaknya ikan. Responden yang terakhir suaminya bekerja sebagai kuli bangunan dengan penghasilan Rp. 770.000/minggu.

4. KESIMPULAN

Peran perempuan penjual ikan keliling sangatlah penting dalam keluarga dimana perempuan tersebut tidak hanya mengurus rumah tangga dan anak sebagai kodrat seorang perempuan akan tetapi juga membantu suami untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga. Namun, peran mereka masih sebagai penunjang ekonomi, dan tidak menggantikan kedudukan suami sebagai pencari nafkah utama.

REFERENSI

- [1] Wasik Dan Mat Sari. (2020). *Peran perempuan dalam penjualan ikan hasil tangkapan nelayan di desa tlesah kec. Tlanakan kab. Pamekasan*.
- [2] Nonci, N. (2022). Strategi Pedagang Ikan Keliling Dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Kelurahan Mautapaga Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JURNAL SOSIOLOGI KONTEMPORER*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.56326/jsk.v2i1.1532>
- [3] Rana Ikhwanul Eveline R Kawung Nelly Waani, P. J. (2014). PERAN IBU RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI KELURAHAN BITUNG KARANG RIA KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO Oleh. In Journal "Acta Diurna".
- [4] Maradou, P., Djuwita, ;, Aling, R. R., Florence, ;, & Londong, V. (2017). PERAN PEREMPUAN PENJUAL IKAN KELILING DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN TUMUMPA DUA KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO. 5(10). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi>.
- [5] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Darusman; Syamsuryati Habibah R. (2017). Peran Wanita Penjual Ikan Dalam Menunjang Ekonomi Rumah Tangga Di Kelurahan Kotandora Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2, 111–113.

- [7] Najoan, Y. F., Florence, ;, Longdong, V., Swenekhe, ;, Durand, S., Steelma, ;, Rantung, V., Djuwita, ;, Aling2, R. R., Grace, ;, & Tambani, O. (2023). PERAN PEREMPUAN PEDAGANG IKAN KELILING DALAM MENUNJANG EKONOMI KELUARGA DI DESA TUMPAAN KECAMATAN TUMPAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 11.
- [8] REZKI APRIANI, K. (2020). *KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN PENJUAL IKAN GILING BAGI KELUARGA (STUDI DI PASAR 15 ULU KELURAHAN 15 ULU KECAMATAN JAKABARING KOTA PALEMBANG)*. Universitas Sriwijaya.